

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menjadi bagian dari pertukaran pengetahuan dilakukan guru bersama siswa secara tatap muka di ruang kelas dan virtual dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang telah diatur dan disusun secara sistematis demi sebuah tujuan.¹ Selama pembelajaran, guru menggunakan strategi mengajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik yang membuat tujuan pembelajaran terlaksana. Bentuk pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran menghasilkan tujuan sebuah pembelajaran itu terlaksana dengan baik salah satunya dengan menggunakan metode.

Penggunaan metode tidak hanya sebagai sarana agar tujuan dalam pembelajaran tercapai, namun penggunaan metode untuk membuat pembelajaran menarik bagi siswa. Metode merupakan perencanaan yang dilakukan menyeluruh untuk menyajikan materi ajar dalam bentuk yang sistematis dengan menggunakan pendekatan yang dipilih.² Metode pembelajaran sendiri memiliki

¹Sihilphy A Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).23

²Wardana and Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran Dan Prestasi Belajar* (Pare-Pare: CV. Kaaffah Learning Center, 2021), 32.

peran penting dalam terlaksananya pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Namun penggunaan metode apabila tidak sesuai dengan topik pembelajaran berdampak pada keaktifan belajar siswa.

Keaktifan siswa selama pembelajaran merupakan bentuk pemahaman akan materi yang disampaikan dalam kelas. Keaktifan belajar salah satu bentuk partisipasi siswa selama pembelajaran, yang berarti bahwa siswa tidak hanya membangun komunikasi antar siswa tetapi juga dengan guru yang mengajar.³ Harapan guru ketika mengajar yaitu siswa dapat berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran merupakan bentuk penilaian guru agar setiap siswa termotivasi untuk ikut berperan dalam pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, siswa harus menunjukkan keaktifan yang dapat diamati berupa kegiatan yang melibatkan fisik seperti membaca, mendengarkan, menulis dan juga lain-lain, serta kegiatan yang melibatkan psikis yang sulit untuk diamati seperti memiliki pengetahuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ada, mampu untuk membandingkan gagasan-gagasan yang ditemukan, dan menyimpulkan. Keaktifan belajar didalamnya berisi kegiatan yang mudah dilihat dengan pengamatan dan kegiatan yang sulit untuk dilihat dengan pengamatan.⁴

³Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 48.

⁴Lusia Wijiatun and Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar Tantangan Dan Implementasinya Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: ANDI, 2022), 27–28.

Menentukan aktif tidaknya siswa selama pembelajaran berlangsung dapat melalui indikator keaktifan belajar. Nana Sudjana mengemukakan bahwa keaktifan belajar siswa diamati melalui partisipasi siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan, terlibat aktif menyelesaikan permasalahan dan soal yang diberikan, dan menilai kemampuan sendiri dari hasil yang dicapai.⁵ Pemahaman lain yang memberikan pemahaman tentang indikator keaktifan belajar siswa disampaikan Nana Sudjana yaitu 1) Siswa terlibat dalam mengerjakan tugas, 2) siswa mengajukan pertanyaan, 3) siswa terlibat dalam melaksanakan diskusi, 4) siswa ikut dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran.⁶ Guru dapat melihat keaktifan belajar siswa melalui indikator keaktifan belajar yang telah ditentukan.

Melalui observasi awal yang dilaksanakan peneliti pada kelas XI TKR B, SMKN 1 Tana Toraja, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang berjumlah 21 orang. Berdasarkan indikator keaktifan belajar dari masing-masing indikator yaitu dari 21 siswa 5 siswa yang tidak hadir mengikuti pembelajaran dimana hanya terdapat 16 siswa, dari 16 siswa yang hadir terdapat 9 siswa tidak mengerjakan tugas secara individu (56,25%), dari 16 siswa yang hadir terdapat 10 siswa tidak mengerjakan tugas secara berkelompok (62,5%), dari 16 siswa yang hadir terdapat 11 siswa tidak

⁵Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, 48.

⁶Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 21.

mengajukan pertanyaan (68,75%).⁷ Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa, dan melalui wawancara penulis mendapatkan informasi dari siswa bahwa faktor menjadi pengaruh keaktifan mereka selama pembelajaran tidak hanya dari penggunaan metode yang kurang tepat dalam pembelajaran namun juga dari dalam diri siswa itu sendiri, lingkungan belajar siswa, teman sebangku siswa dan juga siswa bermain hp saat pembelajaran. Dari data pengamatan awal, menunjukkan bentuk keaktifan belajar siswa di kelas XI TKR B tergolong rendah. Bentuk usaha yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa diantaranya penggunaan metode yang sesuai serta pengaturan kelas yang tepat serta pemberian motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Pemilihan metode sesuai dengan materi ajar akan membuat siswa merasa nyaman sehingga meningkatkan pengetahuan.

Dikarenakan keaktifan belajar siswa yang masih rendah, sehingga penulis ingin meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode *Fish Bowl*. Metode *Fish Bowl* yaitu bentuk metode yang tepat untuk peningkatan keaktifan belajar karena bentuk diskusi lingkaran besar dan kecil. Melalui penggunaan metode *Fish Bowl*, semua siswa memiliki peran sehingga sesuai dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa serta perhatian siswa. Adapun karakteristik metode ini yang menjadikannya berbeda dengan metode yang

⁷Pengamatan awal 13 Maret 2025

lainnya yaitu diskusi yang berbeda dengan bentuk diskusi yang lain dimana hanya terdapat dua kelompok diskusi, yakni kelompok diskusi besar serta kelompok diskusi kecil dengan waktu serta lokasi yang sama. Kelompok kecil berada pada posisi lingkaran kecil yang ada didalam lingkaran besar.⁸ Kelompok kecil mendiskusikan topik yang sudah disediakan, dan kelompok besar sebagai pengamat dalam berjalannya diskusi.

Sejalan dengan penelitian ini, terdapat peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Fishbowl* ini yaitu Husnil Khotimah "Penerapan Metode Pembelajaran *Fishbowl* untuk Meningkatkan Aktivitas belajar Sains pada Siswa Kelas IV SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar", dan penelitian yang dilakukan oleh Ardhania dkk "Penerapan Metode Pembelajaran *Fishbowl* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru".

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang terjadi di lapangan, peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAK melalui Penerapan Metode *Fish Bowl* SMKN 1 Tana Toraja."

⁸Amin and Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), 227.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada, adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAK melalui penerapan metode *fish bowl* kelas XI TKR B SMKN 1 Tana Toraja ?

C. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAK melalui penerapan metode *fish bowl* kelas XI TKR B SMKN 1 Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penerapan metode *Fish Bowl* yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, terdapat beberapa manfaat yang muncul dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang terdapat dalam penelitian ini yaitu menjadi salah satu sumber referensi pembelajaran di Kampus IAKN Toraja terutama dalam mata kuliah Strategi Pembelajaran PAK,

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh siswa dalam penelitian ini yaitu membantu siswa agar lebih aktif belajar, terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

b. Bagi Guru

Manfaat yang dapat dirasakan oleh guru dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dapat menjadi panduan guru dalam pemilihan serta penggunaan metode sesuai untuk mengajar bagi guru terutama guru PAK, dan juga menjadi sumber evaluasi penggunaan metode yang tepat.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari Teori yang tersusun dari Keaktifan belajar siswa, Bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa, Faktor-faktor yang Mempengaruhi keaktifan belajar, Indikator Keaktifan Belajar, Metode *Fish Bowl*, Langkah-langkah penerapan metode *Fish Bowl*, Kelebihan dan Kekurangan Metode *Fish Bowl*, Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, Kerangka Berpikir, Penelitian Terdahulu, Hipotesis Tindakan.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Rancangan Tindakan Penelitian, Indikator Capaian, Instrumen Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian terdiri dari Penjelasan Per-Siklus, Analisis Data, Pembahasan Siklus.

BAB V Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.